

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa di SMAN 5 Bandung bersifat khas dan natural diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran secara implementatif pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa. Peneliti mencoba mengamati, berinteraksi dan menafsirkan makna setiap aktifitas dan pola perilaku di SMAN 5 Bandung. Peneliti ingin menggali bagaimana pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah untuk memperkokoh jati diri bangsa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yin (Terjemahan Oleh M. Djauzi Mudzakir, 2018) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan hal tersebut Creswell (Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015) mengungkapkan metode studi kasus dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kegiatan dari individu atau beberapa individu yang berasal dari kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, studi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail

tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Semua data, secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai studi kasus. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisa yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam kasus tersebut. Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMAN 5 Bandung untuk memperkuat jati diri bangsa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan seperti yang diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Maka subjek penelitian atau partisipan merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga data dan informasi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Al Muchtar (2015) mengemukakan sebagai subjek penelitian mereka memiliki pemahaman tentang masalah penelitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atau berbagai fakta sebagai penemuan penelitian. Subjek penelitian dalam kualitatif dikenal dengan sumber penelitian dan jika manusia disebut informan, mereka yang ditetapkan sebagai sumber informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau partisipan adalah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Guru PPKn; (6) Guru BK; dan (7) Peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini

menggunakan *purposive*, dimana peneliti menentukan pengambilan partisipan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Al Muchtar, 2015). Maka tidak salah jika peneliti melakukan penelitian tesis di SMA Negeri 5 Bandung. SMA Negeri 5 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan utama peneliti memilih sekolah tersebut, dikarenakan SMAN 5 Bandung ini memiliki ciri khas atau perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA lainnya, diantaranya mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu “membentuk karakter dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa Pancasila”.

## **3.3 Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dalil yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Al Muchtar (2015) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama” yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya, sehingga proses penelitian sangat penting daripada hasil yang diperoleh. *Human instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah penulis itu sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar

lokasi penelitian yaitu di SMAN 5 Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

#### **3.3.2.1 Wawancara**

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015). Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanya yaitu memberikan informasi yang berguna ketika mengobservasi partisipan secara langsung, dan memungkinkan partisipan untuk mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci. Kekurangannya adalah wawancara itu hanya menyediakan informasi yang “terfilter” melalui pandangan partisipan dalam laporan penelitian (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015). Wawancara dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur dan membuat catatan wawancara;
- b. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- c. Melaksanakan *focus group interview*, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- d. Mengumpulkan *respons open ended* (terbuka) terhadap wawancara (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015, hlm.421).

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Denzin dan Lincoln dalam Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa wawancara adalah perangkat favorit bagi penelitian kualitatif, yang mana wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar yang terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan

pribadi. Dengan langkah-langkah sebagaimana Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2016), mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) membuka alur wawancara dan melangsungkan alur wawancara, 4) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, 5) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan pada subjek penelitian yaitu (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Guru PPKn; (6) Guru BK; dan (7) Peserta didik berkisar antara Bulan Februari sampai dengan Maret 2019 dengan mempertanyakan sejumlah data dan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan didukung dengan data-data secara faktual.

#### **3.3.2.2 Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015). Observasi partisipatif dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan dan mengamati perilaku individu dan mengikuti beberapa aktivitas terkait kegiatan pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resources*). Teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan terjun di lapangan sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari

segi pengertian subjek, menangkap kegiatan dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (Nasution, 2003, hlm.59-60) sebagai berikut:

- 1). Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh, 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara, 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden, dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, 6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

Dengan keberadaan di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat proses pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan mengidentifikasi berbagai program sekolah, mengidentifikasi lingkungan sekolah; mengamati pergaulan peserta didik di sekolah; mengamati interaksi sesama peserta didik; mengamati interaksi peserta didik dengan kepala sekolah/guru/tenaga kependidikan; mengamati suasana belajar di kelas; mengamati suasana kegiatan ekstrakurikuler; dan mengamati serta mengidentifikasi sarana dan prasarana di SMAN 5 Bandung.

### **3.3.2.3 Dokumentasi**

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015). Dokumen merepresentasikan sumber data yang baik untuk data teks (kata) untuk meneliti penelitian kualitatif, adapun kelebihan menggunakan bahasa dan kata-kata partisipan biasanya memberikan

perhatian yang cermat, mereka juga siap dianalisis tanpa transkripsi seperti data yang dibutuhkan pada data observasi dan wawancara (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015).

Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap warga sekolah SMAN 5 Bandung. Dalam analisis dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 5 Bandung seperti hasil dokumentasi berupa foto kegiatan siswa sehari-hari, buku dokumen kurikulum, serta dokumen-dokumen lain yang erat hubungannya dengan konsep pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

### **3.3.3 Tahap-Tahap Penelitian**

#### **3.3.3.1 Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini, pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih masalah penelitian, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing (Pembimbing Akademik), peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan tersebut peneliti laksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018 di SMAN 5 Bandung. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu ditempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- 2) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 5 Bandung.

- 3) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Supratman No.44 Sukamaju, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Dr. Rajiman No.6 Pasir Kaliki, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 5) Kepala SMA Negeri 5 Bandung mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

### **3.3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, peneliti kemudian terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, serta untuk melakukan wawancara;
- 2) Menghubungi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bidang Kurikulum dan Bidang Sarana & Prasarana SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 3) Menghubungi Guru PPKn SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 4) Menghubungi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 5) Menghubungi beberapa peserta didik SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 6) Melakukan pengamatan (observasi) dan mencatat kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang akan diteliti;
- 7) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field note*) yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti;



- 8) Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti;

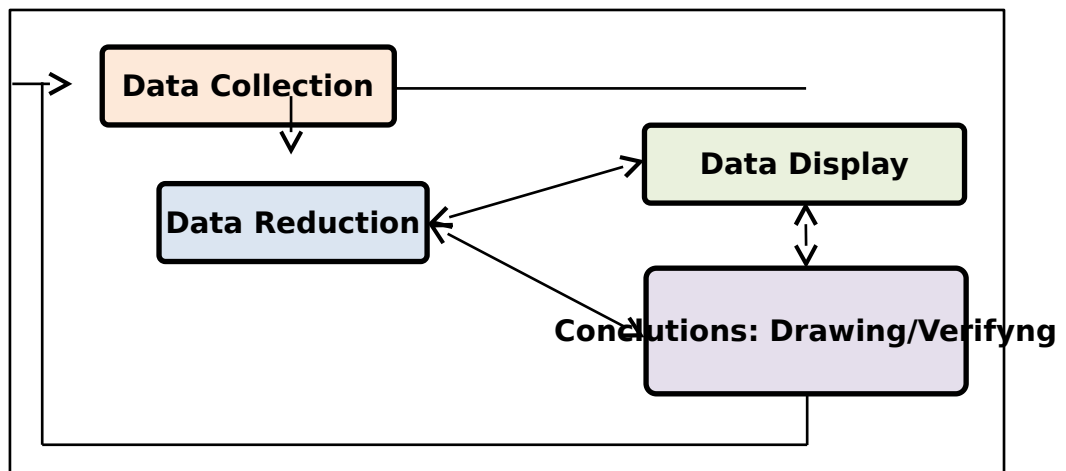
Setelah selesai mengadakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan berbagai data secara lebih terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

### **3.4 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan dua model teknik analisis data yaitu dari Miles & Huberman (2007) dan Creswell (Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan

keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007).



Gambar 3.1. *Componen of Data Analysis Interactive Model*  
(Miles & Huberman, 2007).

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk membersihkan data agar memiliki makna bagi pemecahan masalah penelitian dan membangun teori sebagai hasil penelitian. Jadi reduksi data adalah bukan membuang data sembarangan, akan tetapi bagian dari interpretasi data atau proses pemaknaan data menjadi informasi bermakna, penuh makna untuk membangun teori sebagai hasil penelitian (Al Muchtar, 2015). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) yang menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksi data inilah dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

### **3.4.2 Displai Data (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini maka peneliti harus dapat menentukan dan menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar kategori agar laporan penelitian dapat dimengerti tentang apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian (Al Muchtar, 2015).

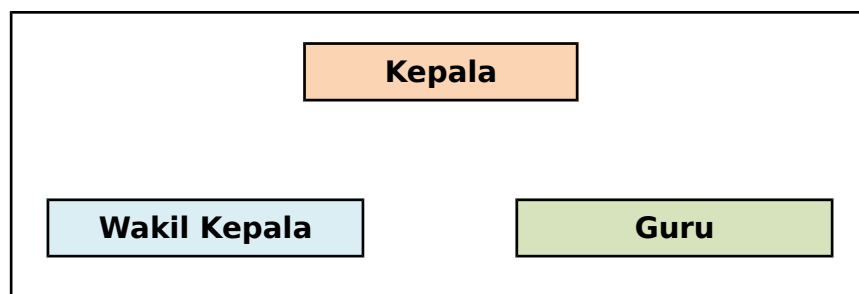
### **3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam Al Muchtar (2015) kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Demikian analisis data yang akan dilakukan peneliti sejak penelitian di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah data terkumpul atau setelah dari lapangan. Apabila data telah siap maka langkah berikutnya adalah dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Langkah terakhir adalah penyusunan laporan.

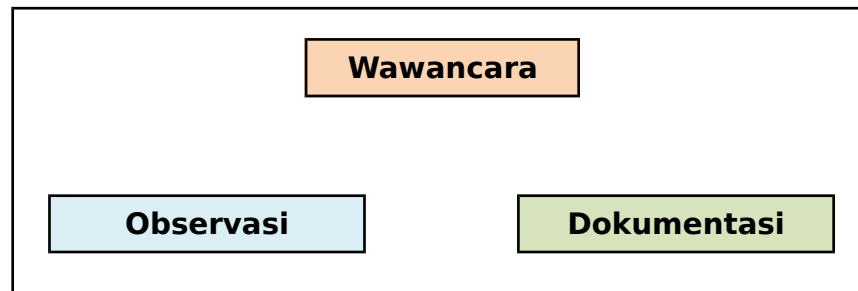
Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2004). Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, triangulasi metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembanding.

Dari empat macam teknik triangulasi di atas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari sumber seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperoleh data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dari studi dokumentasi.

### 3.5 Isu Etik

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti mengupayakan deskripsi mendalam tentang fenomena. Proses ini membutuhkan kepercayaan yang didasarkan pada tingkat keterbukaan yang tinggi dari partisipan. Diskusi ini mengemukakan beberapa masalah etik yang perlu diantisipasi ketika melaksanakan penelitian kualitatif. Begitu sumber pengumpulan data siap, peneliti kualitatif mengumpulkan data, pertimbangan sebelumnya terhadap berbagai masalah lapangan yang mungkin timbul akan memfasilitasi proses, data dikumpulkan secara etis dengan sensitivitas terhadap individu, partisipan yang diteliti, dan tempat penelitian (Creswell, Terjemahan Oleh Ahmad Lintang Lazuardi, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Bandung, dengan informan (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Guru PPKn; (6) Guru BK; dan (7) Peserta didik, karena informan sesuai penelitian ini dapat membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, sebelum wawancara dilakukan kepada informan, peneliti harus terlebih dahulu datang ke tempat informan, meminta izin, serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu membuat janji dengan kesediaan informan tersebut. Berdasarkan kesediaan informan, peneliti

melakukan observasi dan wawancara, pada proses wawancara tidak mengganggu aktifitas informan, tidak ada paksaan dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah ada dalam kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi dan foto dilakukan pada saat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan.